

**STUDI TENTANG UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA SD NEGERI 1 PENGASIH**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dettiany Pritama
NIM 09108244070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**

Artikel jurnal yang berjudul “STUDI TENTANG UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SD NEGERI 1 PENGASIH” yang disusun oleh Dettiany Pritama, NIM 09108244070 ini telah disahkan oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I



Prof. Dr. Suparno, M.Pd
NIP 19580807 198601 1 001

Yogyakarta, 19 Juni 2015
Pembimbing II



Agung Hastomo, M. Pd.
NIP 19800811 200604 1 002



STUDI TENTANG UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SD NEGERI 1 PENGASIH

STUDY OF TEACHER'S EFFORTS IN BOOSTING STUDENTS CONFIDENCE IN SD NEGERI 1 PENGASIH

Oleh: Dettiany Pritama, mahasiswa pgsd fip uny

dettykiddo@rocketmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SD Negeri 1 Pengasih dan mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SD Negeri 1 Pengasih. Subjek penelitian adalah guru kelas 1 (SM) dan guru kelas 3 (ES). Setting penelitian ini mengambil tempat di SD Negeri 1 Pengasih menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan observasi berperan serta jenis partisipasi pasif dan wawancara mendalam. Metode yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan model Interaktif Huberman & Miles. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa di SD Negeri 1 Pengasih adalah (a) memberikan motivasi kepada siswa. (b) memberikan apresiasi kepada siswa. (c) mengajak siswa berkomunikasi aktif. (d) memberikan tanggung jawab khusus pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. (e) mengatur tempat duduk siswa. (f) mengkomunikasikan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kepada kepala sekolah dan teman sesama guru. (2) kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah (a) guru SM dan guru ES terkendala kurangnya pengetahuan yang dimiliki dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa. (b) guru ES terkendala dengan ketidakmauan siswa bekerjasama dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa. (c) guru ES kesulitan mengajak berkomunikasi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.

Kata kunci: upaya guru, kepercayaan diri siswa

Abstract

This research aims to know the teacher's efforts in boosting students self confidence in SD Negeri 1 Pengasih and to know the constraints faced by teachers in boosting students self confidence in SD Negeri 1 Pengasih. The subject is the teacher of grade 1 (SM) and grade 3 (ES). Setting of this research taking place in SD Negeri 1 Pengasih using qualitative approach kind of descriptive research. The methods used in collecting data with participant observations the kind of passive participation and in-depth interviews. The methods used to analyze the data using Interactive model Huberman & Miles. The results showed that (1) the teacher's efforts increase students self confidence in SD Negeri 1 Pengasih are (a) provide the motivation to students. (b) give the appreciation to students. (c) invite students to communicate actively. (d) provide a special responsibility on students who have low self confidence. (e) arrange the seating of students. (f) communicate the efforts of improving the students self confidence to the headmaster and friends of fellow teachers. (2) constraints faced by teachers in boosting student confidence are (a) both of the teacher lack of knowledge in an attempt to boost the students self confidence. (b) the subject teacher ES has been hampered by the unwillingness of students to team up in an attempt to boost the student's self confidence. (c) teacher ES difficulty to communicating with students who have low self confidence.

Keywords: teacher's effort, students self confident

PENDAHULUAN

Percaya terhadap kemampuan yang dimiliki merupakan bekal yang sangat penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Ketika seseorang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya maka dirinya akan merasa mampu melakukan suatu hal. Kepercayaan terhadap dirinya yang akan memotivasi untuk berusaha mencapai tujuannya. Kesuksesan dalam segala bidang akan sulit dicapai jika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup.

Percaya diri merupakan salah satu faktor keberhasilan seseorang. Hal ini ditegaskan oleh Peter Lauster (1997: 4) yang mengatakan bahwa “percaya diri mempengaruhi sikap hati-hati, ketidaktergantungan, ketidakserakahan, toleransi dan cita-cita.” Kepercayaan diri mempengaruhi banyak hal yang mendasar pada kepribadian seseorang. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan. Keyakinan terhadap kemampuan diri akan menimbulkan rasa kemandirian dan tidak ketergantungan terhadap orang lain juga menjadikan seseorang menjadi tidak egois serta lebih toleran. Cita-cita bagi orang yang memiliki rasa percaya diri juga tergolong normal karena tidak perlu bagi dirinya untuk menutupi ketidakpercayaan dirinya dengan cita-cita yang berlebihan.

Kepercayaan diri dimiliki oleh semua orang tidak terkecuali siswa Sekolah Dasar. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk meraih prestasi dalam belajar. Bila seorang siswa memiliki rasa percaya diri yang kuat maka siswa tersebut akan percaya terhadap kemampuan diri sehingga akan menggali potensi

diri untuk dapat dihargai, tidak hanya oleh dirinya tetapi juga oleh orang lain. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kuat menganggap kegagalan bukan merupakan sesuatu yang menyedihkan, memalukan bahkan mematahkan semangat tetapi sebagai langkah untuk menuju keberhasilan. Dalam hal ini siswa dapat semakin memacu semangat dan motivasinya untuk berprestasi dalam belajar.

Tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup. Rasa minder, malu, takut dan lain-lain dapat menjadi kendala bagi siswa dalam berinteraksi baik dalam proses belajar di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Seperti yang dijelaskan karena rasa-rasa tersebut siswa dapat merasa tidak yakin dengan kemampuan dan keterampilan dirinya, sehingga dapat mengakibatkan siswa tersebut menutup diri, kurang mendapatkan informasi bahkan terisolir dari lingkungannya. Hal tersebut tentu saja merupakan kendala yang cukup besar dalam proses pembelajaran.

Siswa yang merasa dirinya kurang mampu, minder, malu, takut serta menutup diri tersebut merupakan gambaran dari seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah. Siswa yang tergolong memiliki kepercayaan diri rendah sering kali prestasi belajarnya juga rendah karena ketidakpercayaan pada kemampuan dirinya sendiri. Selain itu siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah juga rentan mendapatkan pelecehan sosial yang dapat berupa ejekan dari lingkungannya. Hal tersebut tentu saja semakin membuat individu siswa sensitif dan merendahkan kepercayaan dirinya. Senada dengan pernyataan dari Bambang Hartono (1997: 27) siswa yang tidak mempunyai rasa percaya diri akan takut bereksperimen, tidak

kreatif, sehingga kemampuannya kurang berkembang sehingga dapat menyebabkan semakin merosotnya rasa percaya dirinya. Bila tidak terjadi perubahan atau intervensi maka berlangsunglah perasaan tersebut sepanjang hidup siswa.

Guru sebagai pendidik memiliki peranan yang besar dalam mendidik siswa di sekolah. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran khususnya sangat penting. Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa sangatlah bervariasi dan guru dituntut untuk kreatif dalam mempergunakan serta menyesuaikan upaya-upaya tersebut dengan kondisi siswa. Siswa harus terbiasa untuk percaya kepada kemampuan yang dimilikinya bahwa dirinya bisa melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran disertai dengan pemberian motivasi dan penanaman rasa kepercayaan diri terhadap siswa akan meningkatkan prestasi belajar.

Disebutkan dalam hasil penelitian *Trends in International Mathematics and Science Study* (dalam Mahrita Julia Hapsari 2011: 338) yang menunjukkan bahwa *self confidence* siswa Indonesia masih rendah yaitu dibawah 30%. Indeks hasil tersebut dikaitkan dengan faktor metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang masih didominasi oleh metode ceramah. Dengan metode tersebut siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran sehingga kurang mengasah kepercayaan dirinya. Menurut Jossey-Bass Teacher (dalam Mahrita Julia Hapsari 2011: 341) guru dan metode pembelajaran yang diterapkannya di kelas akan berpengaruh langsung pada kepercayaan diri siswa, saat siswa

dihadapkan pada situasi yang menantang dan perasaan yang menyenangkan maka kepercayaan diri siswa pun akan meningkat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari Senin 8 Maret 2013 di kelas 2 SD Negeri 1 Pengasih, dalam proses pembelajaran masih ditemukan siswa yang tergolong memiliki rasa percaya diri yang rendah. Terlihat dengan keengganan siswa untuk tampil di depan kelas. Saat guru menawarkan siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis hanya terdapat seorang siswa yang dengan suka rela mengacungkan jari. Ketika guru kembali menawarkan kepada siswa untuk mengerjakan soal selanjutnya di papan tulis hanya siswa tadi yang kembali mengacungkan jari. Guru menganggap siswa tersebut sudah terlalu sering untuk maju mengerjakan soal hingga akhirnya guru menunjuk seorang siswa lain untuk maju mengerjakan soal di papan tulis. Siswa yang ditunjuk tersebut tidak langsung maju mengerjakan hingga guru kembali memanggil namanya. Sebelum maju siswa yang ditunjuk tersebut melihat hasil jawaban teman sebelahnya terlebih dahulu. Dalam menuliskan jawaban soal di papan tulis, siswa tersebut terlihat ragu-ragu dan sering menoleh kepada temannya untuk meminta bantuan. Hal yang sama terjadi saat guru meminta siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, tidak seorang siswapun yang mengacungkan jari untuk bertanya. Ketika guru bertanya untuk memastikan pemahaman materi dan pendapat siswa, siswa kembali diam dan tidak menjawab pertanyaan guru.

Melalui uraian hasil observasi tersebut di atas diduga siswa cenderung pasif, terlihat dengan keengganan siswa tampil di kelas dan tidak mau

bila diminta bertanya menyampaikan pendapatnya. Akan tetapi terdapat pula siswa yang dengan suka rela mau tampil di kelas dengan maju mengerjakan soal yang diberikan guru tetapi hanya siswa tertentu saja dan cenderung siswa yang itu-itu saja yang memiliki prestasi yang cukup baik di kelas.

Dalam pengamatan yang dilakukan sebelumnya, peneliti juga menemukan bahwa guru hanya terfokus pada materi pelajaran. Guru tidak pernah mencatatkan perkembangan psikologi siswa khususnya tingkat kepercayaan diri. Dalam proses pembelajaran guru juga terlihat kurang memperdulikan kepercayaan diri siswa. Guru kurang mendampingi serta memotivasi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Pada saat guru menawarkan untuk mengerjakan soal di papan tulis terdapat siswa yang dengan suka rela mengacungkan jari tetapi karena guru menganggap siswa tersebut sudah terlalu sering maka beliau menunjuk siswa lain yang tidak mengacungkan jari. Guru juga kurang memberikan apresiasi pada siswa yang maju ke depan kelas ataupun menjawab pertanyaan. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di dalam kelas juga belum optimal. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton sehingga kurang mendapat perhatian siswa. Banyak siswa yang tidak memperhatikan, mengobrol bahkan bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran masih sering menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cenderung pasif dan kurang mengasah kepercayaan diri siswa.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Tidak hanya kecerdasan dan

kemampuan kognitif saja tetapi kepercayaan diri mempengaruhi kepercayaan terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat berhasil dalam tugas-tugas sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di dalam kelas sangat perlu dilakukan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SD Negeri 1 Pengasih. Penelitian mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SD Negeri 1 Pengasih ini bertujuan untuk mengetahui upaya dan kendala guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SD Negeri 1 Pengasih.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipergunakan peneliti untuk memperoleh data di lapangan adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Alasan digunakannya pendekatan penelitian deskriptif kualitatif adalah karena peneliti ingin mengetahui pengetahuan dan gambaran apa adanya terkait upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas 1 dan 3 di SD Negeri 1 Pengasih, Desa Pengasih, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada September-Oktober tahun 2013.

Target/ Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dipilih adalah guru kelas 1 dan 3 SD Negeri 1 Pengasih berinisial SM dan ES, dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Adapun alasan penentuan subjek didasarkan menurut pendapat Enung Fatimah (2006: 150) faktor pola asuh dan interaksi di usia dini merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri. Oleh karena itu apabila diterapkan dalam sekolah dasar usia dini adalah siswa kelas rendah. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah guru kelas rendah SD Negeri 1 Pengasih.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian dengan mempergunakan alat bantu di lapangan berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman observasi dipergunakan sebagai alat bantu peneliti untuk memperoleh data upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Pedoman wawancara mendalam dipergunakan untuk memperoleh data dari subjek penelitian dan informan, yaitu subjek guru dan kepala sekolah sebagai sumber triangulasi data. Pedoman wawancara pada subjek penelitian meliputi upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa dan kendala guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model interaktif Huberman & Miles (Muhammad Idrus, 2009: 147-148) yang

terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/ verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Keabsahan Data

Peneliti mempergunakan triangulasi dan pengamatan berulang sebagai cara untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2011: 363) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang akan dipergunakan peneliti adalah triangulasi metode (*methodological triangulation*).

Triangulasi metode dalam penelitian ini dipergunakan untuk menguji hasil wawancara dengan guru kelas 1 dan 3 SD Negeri 1 Pengasih terkait upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sumber data yang menjadi bagian dari triangulasi adalah dengan menggunakan data hasil wawancara dan data hasil observasi.

Sumber data yang menjadi bagian dari triangulasi adalah guru kelas 1 dan kelas 3 dan kepala SD Negeri 1 Pengasih. Pengamatan berulang dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi oleh peneliti lebih dari 1 kali sampai data jenuh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri

siswa SD Negeri 1 Pengasih, akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut

1. Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa

Kedua subjek guru SM dan guru ES memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan kata-kata yang mendorong semangat siswa. Selain itu kedua subjek guru SM dan guru ES memberikan apresiasi kepada siswa yang mau membaca atau mengerjakan di depan kelas berupa kata-kata pujian, tepuk tangan dan hadiah.

Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan motivasi dan apresiasi sesuai dengan pendapat dari beberapa ahli antara lain pendapat dari menurut Harter (dalam John W. Santrock 2003: 339) terdapat empat cara, yaitu melalui:

- 1) Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting.
- 2) Dukungan emosional dan penerimaan sosial.
- 3) Prestasi.
- 4) Mengatasi masalah (*coping*).

Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan motivasi dan memberikan apresiasi kepada siswa sesuai dengan pendapat Harter (dalam John W. Santrock 2003: 339) yang menyebutkan dukungan emosional dan penerimaan sosial. Dukungan emosional dan penerimaan sosial dari guru yang berupa dapat pemberian motivasi dan apresiasi.

Selanjutnya kedua subjek guru SM dan ES melakukan upaya meningkatkan

kepercayaan diri siswa dengan mengajak siswa berkomunikasi saat berputar mengelilingi kelas mengawasi pekerjaan siswa. Saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan subjek berjalan mengelilingi kelas dan beberapa kali berhenti mengajak siswa berkomunikasi mengenai tugas yang diberikan. Selain itu, guru SM sering memanggil nama siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dalam proses pembelajaran.

Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan melakukan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan mengajak siswa berkomunikasi juga sesuai dengan pendapat Thursan Hakim (2009) yang menyebutkan:

- 1) Memupuk keberanian untuk bertanya.
- 2) Peran aktif pendidik untuk bertanya kepada siswanya.
- 3) Mengerjakan soal di depan kelas.
- 4) Aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun organisasi sekolah.
- 5) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar.
- 6) Penerapan disiplin yang konsisten

Upaya kedua subjek guru SM dan guru ES meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan mengajak siswa berkomunikasi saat berputar mengelilingi kelas mengawasi pekerjaan siswa sesuai dengan pendapat dari Thursan Hakim (2005) yang salah satunya menyebutkan peran aktif pendidik untuk bertanya kepada siswanya.

Subjek guru SM meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan tanggung jawab khusus pada siswa siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah

berupa memimpin teman-teman tugas piket menyapu dan sesekali memimpin berdoa. Sedangkan subjek guru ES meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan mengatur tempat duduk siswa. Subjek guru ES mengatur tempat duduk siswa dengan melakukan rotasi tempat duduk siswa tiap minggu.

Upaya yang dilakukan guru meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan tanggung jawab khusus dan mengatur tempat duduk siswa sesuai pendapat dari Tarsi Tarmudji (1998: 47) adalah pertama, dengan melenyapkan rasa takut dan bimbang yang memojokkan bila dibiarkan. Kedua, untuk mencapai sukses dalam segala sesuatu perlu mengambil risiko dalam mencoba sesuatu yang baru. Ketiga, bersikap adil jika orang lain mengalami kegagalan juga dan pujilah kesuksesan dan prestasi orang lain. Keempat, gunakan daya khayal untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memberikan tanggung jawab khusus pada siswa dan mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan pendapat Tarsi Tarmudji (1998: 47) yang menyebutkan bahwa untuk mencapai sukses dalam segala sesuatu perlu mengambil risiko dalam mencoba sesuatu yang baru.

Selanjutnya kedua subjek guru SM dan subjek ES meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan mengkomunikasikan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kepada kepala sekolah dan teman sesama guru. Subjek berdiskusi dengan kepala sekolah dan teman sesama guru mengenai keadaan kelas

saat waktu senggang di kantor dan meminta saran dan informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan mengkomunikasikan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kepada kepala sekolah dan teman sesama guru sesuai pula dengan pendapat Harter (dalam John W. Santrock 2003: 339) yang menyebutkan mengatasi masalah (*coping*). Mengatasi masalah yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengkomunikasikan dengan meminta bantuan saran kepada kepala sekolah dan teman sesama guru.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah:

- a. Memberikan motivasi kepada siswa.
- b. Memberikan apresiasi kepada siswa.
- c. Mengajak siswa aktif berkomunikasi.
- d. Memberikan tanggung jawab khusus pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.
- e. Mengatur tempat duduk siswa.
- f. Mengkomunikasikan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kepada kepala sekolah dan teman sesama guru.

2. Kendala guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa

Subjek guru SM menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah percaya pada kemampuan diri sendiri sehingga memiliki keberanian untuk melakukan berbagai hal, tidak minder, takut ataupun malu. Sedangkan guru ES mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah percaya pada diri sendiri termasuk

kemampuan yang dimilikinya atau istilah umum digunakan PD (percaya diri).

Pendapat kedua subjek tersebut sesuai dengan pendapat Thursan Hakim (2005: 6) yang menyebutkan bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Selanjutnya subjek guru SM mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri berasal dari dalam dan dari luar pribadi siswa. Faktor dari dalam pribadi siswa dipengaruhi oleh keadaan fisik dan psikis siswa, sedangkan faktor dari luar pribadi siswa antara lain pola asuh, keadaan keluarga, keadaan ekonomi keluarga, teman sepermainan dan lingkungan tempat tinggal. Subjek guru ES mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri berasal dari diri siswa sendiri dan dari luar diri siswa. Faktor dari diri siswa dipengaruhi oleh keadaan mental dan pola pikir siswa, sedangkan faktor dari luar diri siswa adalah lingkungan dan keluarga meliputi cara orang tua mengasuh anak, serta keadaan keluarga termasuk keutuhan rumah tangga, keadaan ekonomi dan lingkungan tempat tinggal.

Pendapat dari guru SM dan guru ES cukup sesuai dengan pendapat dari Peter Lauster (dalam Nur Ghufroon & Rini R.S., 2011) yang mengemukakan bahwa rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: konsep diri, harga

diri, kondisi fisik, pengalaman hidup sedangkan faktor eksternal berupa pendidikan, pekerjaan dan lingkungan.

Menurut guru SM, ciri-ciri siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi antara lain: (1) turut aktif dalam pembelajaran, (2) mandiri, (3) berani, (4) kreatif, (5) berpikiran positif, (6) mudah bergaul dan banyak teman sedangkan ciri-ciri siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah diantaranya adalah: (1) cenderung pendiam, (2) kurang mampu bergaul dengan teman, (3) kurang mandiri, (4) pemalu dan minder, (5) memiliki teman yang terbatas. Sedangkan menurut guru ES, ciri-ciri siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi antara lain: (1) memiliki keberanian, (2) mandiri, (3) mudah diajak komunikasi baik dengan guru maupun teman, (4) mudah bergaul. Ciri-ciri siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah menurut guru ES adalah: (1) pemalu, (2) pendiam, (3) biasanya memiliki prestasi yang kurang, (4) sulit diajak berkomunikasi, (5) sulit bergaul.

Pendapat dari kedua subjek guru SM dan guru ES belum sesuai dengan pendapat dari Peter Lauster (dalam Nur Ghufroon & Rini R.S., 2011: 35-36), ciri-ciri kepercayaan diri adalah

1) Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya merupakan keyakinan kemampuan diri. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

2) Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik

dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

3) Objektif

Seseorang yang memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut dirinya.

4) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

5) Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan

Subjek guru ES mengatakan bahwa beliau terkendala dengan ketidakmauan siswa bekerjasama dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa. Selain itu guru ES mengaku kesulitan mengajak berkomunikasi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah karena guru ES menyadari bahwa beliau memiliki sifat tidak sabar. Berdasarkan wawancara dan observasi kendala guru ES tidak sesuai dengan kompetensi guru yang terdapat di dalam Undang-Undang kemudian dijabarkan oleh Rochmat Wahab dan Sukirman (2011: 5) yang salah satunya adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial adalah kemampuan sebagai bagian dari masyarakat yang meliputi kompetensi berkomunikasi lisan, tulisan dan/ atau isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga

kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat.

Berdasarkan kajian penelitian dan kajian teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala guru dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa antara lain:

- a. Kedua subjek guru SM dan guru ES terkendala kurangnya pengetahuan yang dimiliki dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa.
- b. Subjek guru ES terkendala dengan ketidakmauan siswa bekerjasama dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa.
- c. Subjek guru ES kesulitan mengajak berkomunikasi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa di SD Negeri 1 Pengasih, dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan,

1. Upaya guru meningkatkan kepercayaan diri siswa di SD Negeri 1 Pengasih, dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Memberikan motivasi kepada siswa.
 - b. Memberikan apresiasi kepada siswa.
 - c. Mengajak siswa berkomunikasi aktif.
 - d. Memberikan tanggung jawab khusus pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.
 - e. Mengatur tempat duduk siswa.

- f. Mengkomunikasikan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kepada kepala sekolah dan teman sesama guru.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah
- Kedua subjek guru SM dan guru ES terkendala kurangnya pengetahuan yang dimiliki dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa.
 - Subjek guru ES terkendala dengan ketidakmauan siswa bekerjasama dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa.
 - Subjek guru ES kesulitan mengajak berkomunikasi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Hartono. (1997). *Melatih Anak Percaya Diri*. Jakarta: Gunung Mulia
- Enung Fatimah. (2006). *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Lauster, Peter. (1997). *Tes Kepribadian*. (Terjemahan: D.H Gulo). Jakarta: Bumi Aksara.

Mahrta Julia Hapsari. (2011). Upaya Meningkatkan Self-Confidence Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Inkuiri Terbimbing. *Prosiding, Seminar Nasional*. Yogyakarta: FMIPA UNY.

Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.

Nur Ghufron & Rini R.S. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Rochmat Wahab & Sukirman. (2011). *Pengembangan Profesi Guru, Bahan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Sertifikasi Guru Rayon III*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Santrock, John W. (2003). *Edisi Keenam Adolfsence Perkembangan Remaja*. (Terjemahan: Shinto B. Adelar, Sherly Saragih). Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarsi Tarmudji. (1998). *Pengembangan Diri*. Yogyakarta: Liberty.

Thursan Hakim. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.